

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Menurut Nurdin Usman yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut :“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut :“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif

Menurut Hanifah Harsono yang berjudul Implementasi Kebijakan dan Politik mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut :“Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program (Usman,2004 :70). Pengertian implementasi selain diutarakan di atas, dijelaskan juga menurut Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi adalah “tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”.

Pandangan Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya

tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warganegaranya. Namun dalam praktiknya badan-badan pemerintah sering menghadapi pekerjaan-pekerjaan di bawah mandat dari Undang-Undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan (Setiawan, 2004 :39)

Mazmanian dan Sebastiar juga mendefinisikan implementasi sebagai berikut: "Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan- keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Implementasi menurut Mazmanian dan Sebastier merupakan pelaksanaan kebijakan dasar berbentuk undang-undang juga berbentuk perintah atau keputusan- keputusan yang penting atau seperti keputusan badan peradilan. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijakan dalam bentuk pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum

B. E-Learning

e-learning adalah pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam implementasinya, e-learning menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian maka e-learning adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi elektronik untuk menunjang pemahaman dalam pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian dari pendidikan, maka perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peran dalam memberikan arah perkembangan bagi dunia pendidikan. Pada awalnya teknologi yang berkembang seperti teknologi percetakan yang menghasilkan buku cetak, kemudian muncul televisi, video, audio yang direkam pada kaset atau pada CD (compact disk). Sampai saat ini teknologi pendidikan berkembang lebih inovatif dan interaktif dengan ditandai munculnya pembelajaran online dengan menggunakan fasilitas internet baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Model pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran ini dinamakan e-learning.

1. Pengertian E-Learning

Secara etimologi *e-learning* terdiri dari dua kata yaitu “e” yang merupakan singkatan dari elektronik dan *learning* yang memiliki arti pembelajaran. Sedangkan secara terminologi *e-learning* adalah “segala kegiatan pelatihan atau pembelajaran yang menggunakan media elektronik ataupun teknologi komunikasi. Menurut Onno W Purbo, *e-learning* adalah sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya. Sehingga berdasarkan definisi-definisi di atas maka penulis dapat pahami bahwasanya *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dalam proses pelaksanaannya sehingga memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan proses pembelajaran dari jarak jauh.

Pada dasarnya pengertian *e-learning* terbagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

- 1) *E-learning* mengacu pada *elektronik based learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat yang berupa perangkat Elektronik Artinya tidak hanya internet melainkan seluruh perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, LCD, proyektor, slide, dan lain-lain selagi menggunakan perangkat elektronik maka dikatakan sebagai *e-learning*
- 2) *E-learning* mengacu pada *internet based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online, sebagai instrumen utama Artinya *e-learning* haruslah menggunakan internet yang bersifat online yaitu fasilitas elektronik yang terhubung dengan jaringan internet.
- 3) Menurut Horton *e-learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka di dalam kelas yang bisa membuat peserta didik menjadi bosan karena pengajar lebih dominan menyampaikan materi ajar namun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komputer. Sedangkan menurut Linde *e-learning* merupakan pembelajaran formal dan informal dengan menggunakan media elektronik seperti internet, CD-ROM, video tape, DVD, TV handphone, PDA dan sebagainya.
- 4) Menurut Kartasasmita *e-learning* yaitu perpaduan antara teknologi dengan berbagai terapan praktis dan dengan kemudahan akses ke sumber belajar, ke pengajar dan ke sesama peserta didik melalui internet. Oleh sebab itu *e-learning* sering disanakan dengan online course, online learning, internet-enabled learning, virtual learning atau web-based learning
- 5) Darin E. Hartly, dalam (Agus Setiawan, 2023) menyatakan bahwa E Learning merupakan satu perangkat pendidikan yang proses pembelajarannya menggunakan bantuan media eletronik sekaligus terhubung kepada jaringan internet untuk selanjutnya mengadakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian *e-learning* diatas maka penulis dapat simpulkan *e-learning* memiliki dua konsep yaitu *e-learning* dalam arti luas dan *e-learning* dalam arti sempit. *E-learning* dalam arti luas berarti *e-learning* sebagai pembelajaran yang menggunakan seluruh teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis elektronik seperti komputer, TV, LCD, Proyektor dan lain sebagainya. Sedangkan *elearning* dalam arti sempit berarti *e-learning* sebagai pembelajaran yang memanfaatkan internet dalam proses pembelajarannya. Atau secara tidak langsung dapat kita simpulkan bahwasannya terdapat *elearning* yang media elektronik sebagai instrument utamanya dan *elearning* yang menggunakan internet sebagai instrument utamanya. *E-learning* sebagai sebuah pembelajaran baik yang menggunakan media elektronik sebagai instrument utamanya dan *elearning* yang menggunakan internet sebagai instrument utamanya, keduanya tetaplah berfokus kepada pembelajaran bukan berfokus kepada media ataupun perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Namun demikian adapun *e-learning* yang

Penulis maksud pada penelitian ini adalah suatu pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, handphone, dan internet sebagai media ataupun instrument yang digunakan guna berlangsungnya proses pembelajaran antar pendidik dan peserta didik. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) hadir dimana-mana di era saat ini. TIK mencakup semua aspek peralatan teknis internal yang terlibat dalam penyediaan informasi, transmisi, dan proses teknologi.

Menurut Gary J. Anglin, teknologi sebagaimana diuraikan dalam buku Rusman adalah penerapan sistematis ilmu-ilmu perilaku dan alam, bersama dengan bentuk-bentuk pengetahuan lainnya, untuk mengatasi permasalahan. Sementara itu, Vaza mengartikan teknologi sebagai upaya sistematis untuk mencapai tujuan yang wajar. Teknologi mengacu pada penggunaan pengetahuan untuk menciptakan hasil nyata seperti produk, proses, layanan, dan struktur

organisasi. Teknologi mengacu pada penerapan pengetahuan ilmiah untuk mengatasi masalah dunia nyata .(Andhella Gigi Setiowati 2024)

2.Media Pembelajaran

Pembelajaran dengan menggunakan laptop dan infokus untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Laptop dapat digunakan untuk mengakses informasi literatur, mencari sumber materi belajar, dan mempercepat penyelesaian tugas. Laptop juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi jarak jauh, seperti melalui webcam, email, dan chatting. Sedangkan infokus dapat digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran, seperti slide presentasi, video, dan gambar. Infokus dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dengan cara mengenalkan materi secara audio visual. Penggunaan infokus dapat membuat kegiatan belajar dan mengajar lebih hidup dan bervariasi dan membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Sedangkan komputer dan jaringan memungkinkan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja dimana guru secara terpusat memberikan pelajaran secara searah, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar mengajar.

3.Tujuan E-learning

E-learning sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Pengadaan e-learning sebagai media pembelajaran baik untuk pembelajaran jarak jauh (distance learning) atau sebagai media tambahan dalam pembelajaran di kelas/ perkuliahan memiliki manfaat dan tujuan yakni:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Mengubah budaya mengajar pendidik/pengajar.
- c. Mengubah cara belajar peserta didik yang pasif kepada budaya belajar aktif, sehingga terbentuk independent learning.
- d. Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru.
- e. Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik melalui website elearning yang mudah diakses dan dikembangkan oleh pembelajar.

- f. Pengayaan materi pembelajaran sesuai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.
- g. Menciptakan competitive positioning dan meningkatkan brand image.
- h. Interaktivitas pembelajaran meningkat, karena tidak ada batasan waktu belajar.

E-learning memiliki kelebihan serta manfaat dalam dunia pendidikan, adapun kelebihan tersebut a) waktu pembelajaran yang ditempuh menjadi lebih singkat, dan biaya belajar menjadi lebih ekonomis, b) memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran, c) dapat saling berbagi informasi antar siswa serta akses materi pembelajaran dapat dilakukan setiap saat, sehingga siswa dapat menguatkan penugasannya. d) kegiatan perluasan pengetahuan tidak hanya berasal dari pembelajaran di kelas, melainkan juga dapat diakses melalui media komputer dan internet. sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar.(Yustanti & Novita 2019)

Selain memiliki kelebihan atau manfaat pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran juga memiliki kekurangan, yaitu: 1) interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran menjadi berkurang, sehingga mengakibatkan terbentuknya values dalam proses pembelajaran menjadi terlambat. 2) Proses pembelajaran cenderung ke menuju ke arah pelatihan daripada pendidikan. 3) terabaikannya aspek akademik atau aspek sosial. 4) peran guru mengalami perubahan dari yang pada awalnya harus menguasai berbagai macam metode pembelajaran secara konvensional, berubah menjadi harus menguasai metode pembelajaran berbasis TIK juga. 5) peserta didik yang kurang memiliki motivasi dan minat belajar akan tertinggal 6) tidak semua orang dapat mengakses internet dengan mudah. Serta beberapa tenaga pendidik kurang memiliki pengetahuan terhadap internet. 7) kurangnya pengetahuan serta penguasaan bahasa pemrosesan komputer (Kusmana, 2011).

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif adalah e-learning. Penggunaan e-learning pada mata pelajaran PAI sangatlah bermanfaat. E-learning mempunyai berbagai macam fungsi dalam kegiatan pembelajaran yaitu pertama, sebagai pelengkap. Kedua, sebagai tambahan atau suplemen. ketiga, sebagai pengganti atau substitusi (Muzid & Munir, 2005). E-learning dapat berfungsi sebagai pelengkap, jika di desain untuk melengkapi materi yang akan diajarkan di kelas (Alimron, 2019).

Bahan pembelajaran PAI disusun menjadi satu dengan menggunakan web agar dapat digunakan oleh peserta didik di sekolah umum. Apabila digunakan untuk peserta didik Madrasah yaitu MI, MTs dan MA, materi pembelajaran PAI disusun secara terpisah. Karena pada materi PAI di madrasah terpecah menjadi beberapa diantaranya Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta bahasa Arab. Melalui e-learning materi pembelajaran tersebut divisualisasikan menjadi teks, video, gambar, suara, animasi, simulasi, dll (Habibullah et al, 2010)

Proses pembelajaran sendiri ialah suatu kegiatan dalam yang dilaksanakan untuk menjalankan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, yang digunakan agar dapat mencapai suatu tujuan akhir pendidikan. tujuan pendidikan sendiri yaitu menuntut peserta didik menuju perubahan perilaku secara intelektual, moral serta sosial agar peserta didik mampu hidup mandiri secara individu makhluk sosial dimasyarakat melalui proses pembelajaran (Alimron, 2019).

Bahan pembelajaran PAI berbasis e-learning merupakan materi pembelajaran yang dibuat, diterapkan dan dimanfaatkan melalui media internet. Bahan materi pembelajaran ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut, :

- a) menampilkan multimedia, b) mengolah, menyajikan serta menyimpan informasi, c) hyperlink (pertautan). Bahan pembelajaran juga memiliki beberapa unsur, diantaranya yaitu 1) mencakup tujuan, 2) sasaran, 3) uraian materi, 4) sistematika sajian, 5) instruksi belajar, 6) evaluasi (Alimron, 2019).

4. Karakteristik E-Learning

Metode E-Learning dalam penerapannya di dunia pendidikan sangat mudah dikenali, yaitu dengan adanya pemanfaatan teknologi dan media elektronik dalam aktivitas pembelajaran. Komponen-komponen dalam penerapan E-learning juga perlu diperhatikan agar aktivitas belajar mengajar belajar dengan efektif dan efisien, Gottschalk, 1995 dalam Luh (Sri Damayanti 2020:69) menyebut komponen penting dalam penerapan E-learning yaitu:

- a. Peserta didik, komponen utama dalam penerapan e-learning, jika peserta didik tidak ada maka tidak terjadi aktivitas belajar mengajar. dikatakan efektif apabila fasilitator mampu memberkikan segala kebutuhan peserta didik.
- b. Instruktur, mempersiapkan segala kebutuhan peserta didik sebelum proses kegiatan belajar berlangsung, serta memastikan kesiapan peserta didik. peran instruktur guna membantu dan memberi arahan bagi peserta didik.
- c. Fasilitator, sebagai komponen pendukung, peran fasilitator guna mengatur jadwal, mendistribusi materi, serta pendataan nilai.
- d. Administator, peran dalam manajerial serta pengambilan keputusan, kesepakatan, dan evaluasi

E learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya. E Leraning mencakup semua pemanfaatan komputer dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran. (Muhamad Eka Mahmud 2019).

5. Fungsi E-Learning

E-learning atau pembelajaran elektronik adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyampaikan materi pembelajaran secara digital. E-learning memungkinkan proses belajar mengajar tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta dapat dilakukan secara sinkron (langsung) maupun asinkron (tidak langsung). Dalam konteks pendidikan modern, e-learning memiliki berbagai fungsi penting yang sangat mendukung efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

E-learning tidak hanya bergantung pada koneksi internet, tetapi juga sangat didukung oleh perangkat keras seperti komputer dan infokus (proyektor digital). Dalam banyak lingkungan pendidikan, infokus dan komputer adalah sarana utama untuk menyampaikan materi secara visual dan interaktif di ruang kelas. Keduanya menjadi jembatan penting antara teknologi digital dan metode pembelajaran tradisional. Kehadiran alat ini memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dengan konten pembelajaran digital secara langsung dalam suasana kelas yang tetap kolaboratif.

1. Infokus dan Komputer Sebagai Media Presentasi Digital

Fungsi utama komputer dalam e-learning adalah sebagai alat untuk mengakses, menyusun, dan menyampaikan materi pembelajaran. Sementara infokus berfungsi untuk menampilkan tampilan komputer ke layar lebar agar bisa dilihat oleh seluruh peserta didik dalam kelas. Dengan kombinasi ini, guru dapat mempresentasikan materi dalam bentuk slide PowerPoint, video edukatif, simulasi interaktif, animasi, dan grafik, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan mudah dipahami oleh siswa. Contoh: Guru bisa menayangkan video eksperimen kimia atau proses fotosintesis dengan jelas melalui infokus, dan siswa bisa menyaksikannya bersama-sama sambil berdiskusi.

2. Meningkatkan Visualisasi dan Pemahaman Materi

Banyak materi pelajaran yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Dengan bantuan komputer dan infokus, guru dapat menyampaikan gambar, diagram, model 3D, peta konsep, dan video animasi yang memperjelas konsep yang diajarkan. Ini sangat bermanfaat dalam pelajaran seperti sains, matematika, dan geografi. Fungsi visualisasi ini meningkatkan daya tangkap siswa, karena banyak orang lebih mudah memahami sesuatu secara visual dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan atau teks.

3. Mendukung Pembelajaran Interaktif dan Kolaboratif

Melalui komputer yang terhubung ke infokus, guru bisa menjalankan aplikasi pembelajaran interaktif seperti kuis daring (Kahoot, Quizizz), polling langsung, atau simulasi laboratorium virtual. Ini mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan kelas secara aktif dan kolaboratif. Siswa bisa langsung melihat

hasil jawaban mereka di layar, mendiskusikan solusi bersama, dan belajar dari kesalahan secara terbuka.

4. Media untuk Menampilkan E-learning Platform

Komputer yang terhubung ke internet bisa mengakses berbagai platform e-learning seperti Google Classroom, Moodle, Edmodo, atau Microsoft Teams. Dengan bantuan infokus, tampilan platform tersebut bisa dibagikan ke seluruh kelas. Fungsinya di sini adalah untuk melatih siswa memahami cara mengakses materi digital, mengerjakan tugas secara online, dan mengembangkan literasi digital mereka.

5. Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa

Setelah terbiasa melihat dan menggunakan perangkat e-learning yang ditampilkan lewat infokus, siswa akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi sendiri materi pembelajaran menggunakan komputer atau perangkat digital pribadi. Ini menumbuhkan kemandirian belajar, rasa ingin tahu, dan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era modern.

6. Mempermudah Guru dalam Menyampaikan Materi Terstruktur

Komputer memungkinkan guru menyimpan dan mengelola materi ajar dengan lebih terstruktur dan profesional. Dengan sekali klik, guru dapat membuka file, menampilkan soal latihan, dan memperlihatkan jawaban atau pembahasan kepada seluruh kelas lewat infokus. Ini juga menghemat waktu dan tenaga karena tidak perlu menulis banyak di papan tulis, sehingga guru bisa fokus pada penjelasan dan diskusi.

7. Menyesuaikan Pembelajaran dengan Era Digital

Menggunakan komputer dan infokus dalam e-learning menunjukkan kesiapan institusi pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pembelajaran. Hal ini penting karena siswa saat ini adalah generasi digital yang lebih cepat menyerap informasi dari media visual dan interaktif. Selain itu, penggunaan teknologi ini memperkenalkan mereka pada lingkungan belajar digital yang relevan dengan dunia kerja di masa depan.

E-Learning sebagai sebuah pembelajaran tentunya memiliki fungsi tersendiri, berikut adalah beberapa fungsi *e-learning*: Deni Dermawan dalam bukunya menjelaskan terdapat tiga fungsi *e learning* dalam proses pembelajaran.

1) *Suplemen* (Tambahan)

E-learning berfungsi sebagai *suplemen* atau tambahan berarti *e learning* berfungsi sebagai sumber tambahan yang dapat menambah khasanah pengetahuan peserta didik.

2) *Komplemen* (Pelengkap)

E-learning berfungsi sebagai *komplement* atau pelengkap berarti pada fungsi ini *web e-learning* diharuskan mempunyai isi yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran sebagai alat bantu dalam memberikan penugasan secara online terhadap peserta didik yang mengikuti pembelajaran dikelas.

3) *Substitusi* (Pengganti)

E-learning berfungsi sebagai *substitusi* atau pengganti berarti pada fungsi ini *e-learning* berfungsi untuk mengatasi kelemahan sistem pembelajaran tatap muka dalam hal ini permasalahan ruang dan waktu pelaksanaan proses pembelajaran serta penyediaan sumber belajar yang lebih beragam.

5 .Implementasi E-learning dalam PAI

Dalam realitas pendidikan yang terjadi di Indonesia terutama di sekolah/ pendidikan formal, *e-learning* tidak bisa meniadakan unsur- unsur hubungan pedagogis antara guru dan siswa. Karena bilamana ini terjadi, dikhawatirkan proses pembelajaran menjadi kehilangan makna esensialnya yang mencakup berbagai dimensi baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Apalagi dalam pembelajaran PAI yang sarat dengan pendidikan nilai, maka tidak mungkin dilaksanakan pembelajaran sepenuhnya melalui fasilitas web. Penyelenggaraan *e- learning* adalah sebagai *suplemen* atau *komplemen* terhadap pembelajaran yang dilaksanakan secara regular di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Learning dalam PAI berperan sebagai media tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan (kognitif) dengan lebih mudah dan mendalam sehingga bisa menguatkan penghayatan dan keyakinan (afeksi). Dari penguatan afeksi kemudian muncul motivasi untuk mengamalkan dan menaati ajaran agama (psikomotorik). E-learning juga bisa menyediakan video yang bisa merangsang afeksi siswa untuk materi-materi tertentu.

1) Kendala Dalam Implementasi E-learning

Meskipun e-learning menjadi sebuah media baru yang canggih dan menawarkan berbagai kemudahan dalam mengadakan kegiatan pembelajaran, tetapi e-learning juga mempunyai keterbatasan yang harus diperhitungkan sebelum lembaga atau sekolah menggunakan e-learning. Keterbatasan dan kelemahan e-learning diantaranya:

- a) Budaya Pembelajaran Penggunaan e-learning menuntut self-learning, dimana seseorang memotivasi dirinya untuk belajar. Sebaliknya, pada sebagian besar budaya pelatihan di Indonesia motivasi peserta didik lebih banyak tergantung pada pengajar. Disamping itu, e-learning juga menuntut pengajar menguasai strategi, metoda, dan teknik pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang mungkin selama pembelajaran konvensional kurang dikuasainya. Untuk menerapkan e-learning dalam pembelajaran sebaiknya pengajar memiliki pengetahuan, kemampuan atau ketrampilan (skill dan knowledge) dalam mengoperasikan komputer dan internet secara optimal.
- b) Investasi Suatu lembaga atau sekolah harus mengeluarkan biaya yang besar untuk mulai mengimplementasikan e-learning. Investasi dapat berupa biaya desain dan pembuatan program Learning Management System, paket pembelajaran, dan biaya-biaya lain.
- c) Infrastruktur E-learning menuntut pengajar dan peserta didik memiliki komputer dan terkoneksi dengan internet untuk melaksanakan pembelajaran. Sedangkan tidak semua peserta didik memiliki komputer atau terkendala dengan akses internet yang sulit dijangkau. Sekolah juga perlu mengeluarkan dana dalam menyediakan infrastruktur yang memadai untuk menunjang aplikasi e-learning seperti komputer, jaringan, server, dan lain sebagainya.

- d) Materi Tidak semua mata pelajaran di sekolah bisa diajarkan melalui e-learning. Materi pelajaran yang membutuhkan praktik langsung seperti olahraga dan instrument musik sulit disampaikan melalui e-learning secara sempurna. Akan tetapi e-learning bisa digunakan untuk membantu memberikan pengetahuan/ pelatihan sebelum dilaksanakan praktik

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum kita membahas lebih mendalam tentang pengertian pendidikan agama Islam, perlu kita ketahui bahwa dalam bahasa Arab ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan. Tiga istilah tersebut adalah ta^lim, ta^dib dan tarbiyah. Kata ta^lim merupakan masdar dari kata „allama, yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Kata ta^dib, merupakan masdar dari addaba, yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Kata tarbiyah, merupakan masdar dari kata rabba, yang berarti mengasuh mendidik dan memelihara.

Sedangkan pengertian pendidikan islam secara terminologi, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Tafsir, secara sederhana sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan islam, dalam pengertian yang lain, dikatakan bahwa pendidikan islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan,(Muliawan,2014:13)

Menurut marimba, pendidikan islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam. Dari pengertian tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian secara utuh dan menyeluruh, menyangkut aspek jasmani dan rohani.

Adapun pendidikan Agama Islam itu sendiri merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik dimulai dari tingkat dasar hingga keperguruan tinggi, apalagi melihat kondisi negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka dari itu sudah seharusnya pendidikan Agama Islam itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan nilai-nilai PAI melalui pendidikan.

Pendidik berasal dari kata Didik, lalu kemudian ditambahkan awalnya me sehingga menjadi mendidik sehingga memiliki arti memelihara dan memberi latihan. Pendidikan yaitu upaya untuk mempengaruhi dan mencerdaskan anak yang dilakukan oleh orang dewasa sehingga dapat menciptakan rasa tanggung jawab kepada anak dengan apa yang dikerjakannya, dimaksud orang dewasa disini yaitu orang tua, Guru, Kiyai, dan orang-orang yang mempunyai kewajiban mendidik anak, sesuai dengan perkataan dari Poerbawakata dan Harahap yang dikutip di dalam buku psikologi pendidikan milik Muhibbin Syah mengenai pendidikan menurut pendapat mereka.

Dengan demikian pendidik sangat memegang peran penting dalam membentuk kualitas keimanan dan ketakwaan orang-orang. Orang dengan kondisi dapat bertindak secara bijaksana baik dalam kapasitasnya sebagai pemimpin untuk diri mereka, keluarga mereka, dan masyarakat. Dalam ketetapan MPR, nasional, pembangunan di bidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, sejahtera, dan agar warganya dapat mengembangkan diri baik dari segi jasmani maupun rohani.

Pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohani ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah kepribadian muslim. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Sistem Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensinya jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan. Dalam hal ini, pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab, sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Berkenaan dengan tanggung jawab ini, maka pendidikan agama di sekolah berarti: Suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama. Pemberian pengaruh pendidikan agama di sini mempunyai arti ganda yaitu: pertama sebagai salah satu sarana agama yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan, dan kedua, sebagai salah satu sarana pendidikan nasional untuk terutama, meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Ahmad D. Marimba: Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dari definisi ini, tampak adanya perhatian kepada pembentukan

kepribadian anak yang menjadikannya memikirkan, memutuskan, berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Sementara itu, Zuhairini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup dengan ajaran Islam, sehingga terjalinkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Azra, 1999: 3) pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk kesalehan (kualitas) pribadi dan kesalehan sosial. Kesalehan pribadi yaitu manusia yang memiliki keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia yang bisa memancar ke luar menjadi kesalehan sosial ketika

berhubungan dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak seagama

Kegiatan pembelajaran PAI dilakukan melalui bimbingan pengajaran atau pelatihan kepada peserta didik oleh guru PAI sebagai pendidik. Karena inti dari PAI adalah peningkatan keimanan, ketaqwaan, serta akhlak mulia bagi peserta didik, maka dalam pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan materi dan ajaran doktrin agama Islam tetapi juga menekankan pada nilai dan ajaran agama serta bagaimana nilai tersebut dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup pengajaran pendidikan agama islam (PAI) meliputi upaya mewujudkan kerukunan, keseimbangan, dalam bidang-bidang sebagai berikut: hubungan antara individu dengan Allah SWT, hubungan antara individu dengan diri sendiri, dan hubungan antara individu dengan makhluk lain dan alam sekitar.

3. Tujuan pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, tetapi juga untuk menumbuhkan apresiasi terhadapnya. Secara efektif dalam prakteknya, dan secara efektif menerapkan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya mengintegrasikannya sebagai cara hidup komprehensif. Menurut Ramayulis dalam bukunya Hawi, pendidikan agama islam mempunyai tujuan utama untuk membentuk individu menjadi umat islam yang taat dan mewujudkan ajarannya, pada hakikatnya tujuan pendidikan islam adalah membentuk manusia. Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Pusat Kurikulum Depdiknas

Mengemukakan bahwa pendidikan agama islam indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik

melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama islam dapat di gambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen dan sosial pada tingkat yang diharapkan, menerima tanpa keraguan sedikit pun akan kebenaran ajaran islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran agama islam.

Dengan demikian, pendidikan agama islam di samping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islam, juga mengembangkan anak didik agar mamapu mengamalkan nilai nilai itu secara dinamis dan flesibel dalam batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan agama islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berfikir beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam surat At-Taubah ayat : 122 di jelaskan

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apa bila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Sementara itu tujuan pendidikan Islam menurut beberapa para ahli di antaranya adalah:

- a. Menurut Zakiyah Daradjat, dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam tujuan pendidikan agama Islam yaitu: Membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran- ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakandalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan di akhira
- b. Menurut Athiyah al- Abrasyi, tujuan pendidikan agama Islam yaitu:1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. 3) Persiapan untuk mencari rizki dan menjaga kemaslahatan. 4) Menumbuhkan roh ilmiah pada anak didik dan memenuhi rasa keingintahuannya serta memungkinkan untuk mengkaji berbagai ilmu. 5) Menyiapkan anak didik untuk menguasai profesi tertentu
- c. Menurut Nizar, tujuan pendidikan agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu: jismiyyat, ruhiyyat dan aqliyyat. Tujuan (jismiyyat) berorientasi sebagai Khalifah fi al- ardh, sementara itu tujuan ruhiyyat berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara kaffah; sebagai „abd, dan tujuan aqliyat berorientasi kepada pengembangan intelligence otak peserta didik
- d. Dari beberapa defenisi di atas, terlihat bahwa tujuan pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada nilai- nilai luhur dari Allah SWT. Yang harus diinternalisasikan ke dalam diri individu anak didik lewat proses pendidikan.

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, dapat di simpul kan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membina individu-individu yang bertakwa kapada Allah, mempunyai akan dan keahlian, menunjukan akhlak yang berbudi luhur, dan memikul tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat, dengan tujuan akhir mencapai tujuan. Kebahagiaan baik di dunia sekarang maupun di akhirat.

D. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam bahasa Jawa, kata "guru" berasal dari gabungan kata "digugu" dan "ditiru". Untuk menjadi panutan dan teladan yang patut dicontoh, seorang guru harus menunjukkan sifat dapat diandalkan dalam sengaja aspek perkataan, ekspresi, dan tindakannya, karena digugu mengacu pada dapat diandalkan dan ditiru mengacu pada ditiru.

Menurut Hadari Nawawi dalam buku Hery Nur Aly, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada siswanya di sekolah, terutama dalam bidang pendidikan. Guru yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak-anak saat mereka berkembang menuju kedewasaan. Ini berarti guru tidak hanya berbicara di kelas tetapi juga aktif dan kreatif dalam membantu siswa berkembang. Banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan guru atau pendidik umum dalam literatur pendidikan Islam, termasuk ustadz, mu'allim, murabbiy, murshid, mudarris, dan mu'addib.

Muhamaimin mengatakan bahwa istilah ustadz berarti bahwa seorang guru harus menunjukkan komitmen profesional yang kuat saat melakukan tugasnya. Ini membutuhkan sikap berdedikasi tinggi terhadap tugas mereka, komitmen untuk memastikan kualitas proses dan hasil pekerjaan mereka, dan pola pikir perbaikan berkelanjutan. Hal ini melibatkan upaya terus-menerus untuk meningkatkan dan memperbarui metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan saat ini. Metode ini sudah lama ada.

Seorang guru, atau mu'allim, adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas dan terampil dalam memperluas dan menjelaskan bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan. Mereka mahir dalam menyampaikan pengetahuan, membantu orang belajar, dan mendorong agar pengetahuan tersebut diterapkan secara praktis. Seorang guru adalah seorang mentor, seseorang yang dapat menjadi teladan atau titik fokus untuk identifikasi diri, atau bertindak sebagai teladan, pembimbing, dan penasihat bagi siswanya.

Seorang guru disebut mudarris karena mereka memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang luar biasa, yang terus meningkatkan keahlian dan keterampilannya dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswanya, menghilangkan pengetahuan yang kurang, dan menumbuhkan bakat, hobi, dan minat mereka sendiri. Seorang guru juga dapat bertindak sebagai teladan, pembimbing, dan penasihat bagi siswanya. Guru yang bertindak sebagai mu'addib dapat membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memenuhi tugas mereka. menciptakan masyarakat yang berkaliber tinggi untuk masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, guru pendidikan agama islam adalah orang yang memiliki pengetahuan yang luas dan keterbukaan pikiran, serta keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk membina dan mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik mereka. Mereka menunjukkan sikap yang mulia dan memiliki kemampuan untuk memahami informasi eksplisit dan implisit, menjadi teladan bagi siswanya, dan secara konsisten terlibat dalam membaca dan belajar. Mereka juga memiliki keahlian yang dapat dipercaya dan dapat berfungsi sebagai penasihat.

2. Kedudukan Guru pendidikan Agama Islam (PAI)

Kebanyakan orang sudah akrab dengan istilah "guru" karena mereka adalah orang yang membantu orang belajar dan belajar, membimbing orang dari ketidaktahuan ke pemahaman, dan dari ketidakmampuan ke kemampuan. Sangat penting untuk menyadari dan mengapresiasi fakta bahwa banyak pemimpin, bisnis, dan politisi terkenal muncul di bawah bimbingan guru. Istilah "Pahlawan Tanpa Tanda Jasa" berasal dari fakta bahwa guru telah berkontribusi besar dalam mendidik generasi muda bangsa.

Dalam bukunya "Getteng", Syafruddin Nurdin menyatakan bahwa pendidik memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar (KBM) dan memiliki kemampuan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

pembelajaran. Ini disebabkan oleh fakta bahwa tujuan utama pendidik adalah menciptakan, mengawasi, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Peran guru dalam pendidikan juga sangat strategis dan penting. Kemahiran dalam mengembangkan, menerapkan, dan menilai proses belajar mengajar adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kerja seorang guru. Pendidikan guru yang strategis penting karena memungkinkan instruktur untuk memiliki kepemilikan dan kendali atas sumber daya pembelajaran yang akan mereka gunakan untuk mengajar siswa mereka.

3. Peran Guru pendidikan Agama Islam (PAI)

Peran-peran yang disebutkan di atas berkaitan dengan keterlibatannya dalam proses pembelajaran, yang mencakup aktivitas seperti mengajar, mengajar, dan melatih. Mendidik melibatkan penyebaran dan penanaman prinsip-prinsip dasar dan keyakinan yang memadu kehidupan seseorang. Pengajaran melibatkan penyebaran dan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi, sedangkan pelatihan merujuk pada proses meningkatkan kemampuan peserta didik.

Guru sangat penting dalam proses pendidikan karena mereka mempengaruhi strategi terbesar dalam proses belajar mengajar. Guru yang berkualitas tinggi memiliki kemampuan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan peralatan, sedangkan guru yang kurang berkualitas tidak dapat memperoleh banyak manfaat dari teknologi dan peralatan canggih. Dalam bukunya, Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, teman yang memberi bimbingan, motivator dan inspirator, ahli dalam materi pelajaran, dan pemandu dalam membentuk sikap dan perilaku.

a) Guru mendiagnosis perilaku awal siswa

Guru diharapkan secara khusus dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memahami lebih dalam tentang kepribadian siswanya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang keadaan siswa, guru dapat membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa.

b) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran adalah proses merencanakan dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan untuk tujuan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa tanpa persiapan yang cukup untuk belajar, kita berisiko kehilangan arah dan bertindak secara improvisasi tanpa referensi yang jelas. Diharapkan guru memiliki kemampuan untuk mempersiapkan pembelajaran, yang mencakup materi pendidikan dan elemen psikologis, untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal.

c) Guru sebagai komunikator

Dalam kegiatan ini, guru harus memberikan informasi kepada siswa, atasan, orang tua, dan masyarakat umum. Untuk memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan yang dilakukan sebagai seorang pendidik dan pengajar sejalan dengan standar etika, komunikasi internal diperlukan. Sangat penting dan strategis untuk berkomunikasi dengan siswa dengan baik. Tidak peduli seberapa cerdas seseorang, ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan siswa akan mengurangi kualitas pendidikan. Berpartisipasi dalam komunikasi pendidikan dengan siswa memiliki potensi untuk membangun hubungan yang positif. Pada saat yang sama, komunikasi adalah kewajiban moral.

4. Karakteristik PAI

Dengan melihat esensi PAI yang sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik, pembelajaran PAI harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan karakteristik PAI yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Adapun karakteristik yang dimiliki PAI adalah seperti berikut ini

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam.
- b. Tujuan PAI adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok dalam agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. PAI sebagai sebuah program pembelajaran diarahkan pada:
- 1) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik
 - 2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah.
 - 3) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif.
 - 4) Menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- d. PAI tidak hanya menekankan penguasaan kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- e. Isi mata pelajaran PAI disadarkan dan dikembangkan dari Al- Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli) serta diperkaya dengan hasil istinbat atau ijtihad.
- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam; aqidah, syariah, dan akhlak.
- g. Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia.

PAI merupakan pelajaran yang sarat akan nilai dan ajaran agama Islam. Untuk itu PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran PAI tidak hanya membutuhkan kecerdasan akal untuk menghafal materi tetapi diperlukan pemahaman dan keyakinan terhadap ajaran dan nilai agama Islam sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk menginternalisasikan ajaran tersebut ke dalam perilaku sehari-hari.

5. Pembelajaran PAI

Proses belajar mengajar atau yang saat ini lebih dikenal dengan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh, atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik. Proses pembelajaran secara singkat adalah proses memanusiakan manusia yakni mengaktualisasikan berbagai

potensi manusia sehingga potensi tersebut bisa menolong dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara

Proses pembelajaran PAI di sekolah dimulai dari tahapan kognisi yaitu siswa mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Untuk selanjutnya masuk pada tahap afeksi dimana terjadi proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa. Tahap afeksi ini terkait dengan kognisi dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam yang kuat. Dari tahap afeksi tersebut diharapkan muncul motivasi dalam diri siswa untuk mengamalkan dan menaati ajaran agama sehingga terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pembelajaran PAI mencakup tiga ranah penting yang saling terkait yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikotorik. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran PAI harus disusun terlebih dahulu perencanaan yang matang dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran PAI. Perencanaan yang perlu disusun meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, penyusunan materi/ bahan ajar, penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran, serta penyusunan teknik evaluasi hasil belajar. Perencanaan disusun oleh guru PAI dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

6. Fungsi pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama islam untuk sekolah/madrasah fungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan eimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan,dan kekurangan-kekurangan,dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan,pemahaman,dan pengalaman ajara dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari ;ingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

7. Materi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Islam meliputi: masalah keimanan (,,aqidah), masalah keislaman (syari''ah) dan masalah ihsan (akhlak)

a. Aqidah

Aqidah adalah bersifat i''tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.

b. Syari''ah

Syari''ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

c. Akhlak

Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dari tiga inti ajaran pokok lahirilah beberapa keilmuan Agama yaitu: Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak. Ketiga ilmu pokok Agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh); sehingga secara berurutan:

1) Ilmu Tauhid/ Keimanan

Ilmu keimanan ini banyak membicarakan tentang kalamullah dan banyak berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah. Beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berarti percaya dan yakin wujud-Nya yang esa, yakin akan sifat-sifat ketuhanan-Nya yang maha sempurna; yakin bahwa Dia maha kuasa dan berkuasa mutlak pada alam semesta dan seluruh makhluk ciptaan-Nya

2) Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/membahas/memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.

3) Al-Qur'an

Al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Al-Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap suatu ibadah, sumber utama ajaran Islam.

Surat Al-Baqarah ayat 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya pertunjuk bagi mereka yang bertakwa. (QS.Al-Baqarah : 2)

4) Al-hadits

Hadits ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik/ kepribadian. Adapun ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari hadits diantaranya ialah dari segi wurudnya, dari segi matan dan maknanya, dari segi riwayat dan dirayahnya, dari segi sejarah dan tokoh- tokohnya, dari segi yang dapat dianggap dalil atau tidaknya; dan dari segi istilah- istilah yang digunakan dalam menilainya

5) Akhlaq

Akhlaq ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku). Demikian pula ilmu akhlak; yang dipelajari orang hanyalah gejalanya. Gejala itu merupakan tingkah laku yang berhulu dari keadaan jiwa (bentuk batin seseorang). f.Tarikh Islam Tarikh Islam disebut juga ilmu Sejarah Islam yaitu ilmu yang mempelajari tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Skripsi yang di tulis **Sri Astutika Handayani** yang berjudul Implementasi media E-Learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Plus Raudhatul Islam Jember kecamatan arjasa kabupaten jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Melakukan tahap persiapan yang terdiri dari rapat beserta pelatihan dalam pelaksanaan pembelajaran E-Learning.

Akhsanul Choliqin yang berjudul Implementasi E-Learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 demak. Perencanaan E learning dalam pembelajaran pendidikan agam islam di SMAN 2 Demak sudah baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan smanda searching yang sudah di buat oleh pendidikan

Aini Nur Fauzia yang berjudul “Implementasi metode pembelajaran E-Learning dan Active learning pada mata pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Pulokulon”. Dalam penerapan metode pembelajaran ini guru dapat

melihat metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar peserta didik.

Aldi Siddiq Hastomo melakukan peneliti dengan judul “Efektivitas Media Pembelajaran E-learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Negeri 1 Yogyakarta”. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah Penerapan media e-learning dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri (1) Yogyakarta diberlakukan *blended learning*, yakni program pembelajaran yang menggabungkan antara teknologi informasi dan komunikasi atau web based dengan pertemuan langsung. (2) Penerapan media e-learning dalam pembelajaran PAI dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa. Menurut siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta melalui angket yang disebar oleh peneliti menunjukkan bahwa e-learning sangat bermanfaat sebagai media pendukung dalam pembelajaran PAI.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu pembelajaran *e-learning*. Sedangkan perbedaannya jika peneliti terdahulu yaitu menggunakan kata efektivitas pada hasil belajar dan peneliti menggunakan kata implemtasi pada mata pelajaran PAI. Dan dalam tingkat pendidikan pun berbeda penelitian terdahulu terletak pada SMA dan peneliti terletak pada tingkat SMP.

Afifah Wardah yang berjudul Implementasi pembelajaran E- Learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam (studi kasus SMP Negri 11 kota Tangerang selatan) .media pembelajaran e learning berperan sebagai media alternatif dalam pembelajaran e learning.karena dengan adanya media e learning siswa dapat mempelajari materi pendidikan agam islam secara lebih intensif dan mandiri.hal ini dilakukan untuk tercapainya tujuan yang maksimal.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan di teliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dari kerangka berpikir di atas pendidikan karakter harus selalu

diperhatikan dalam proses pelaksanaan dan pengelolaannya agar siswa memiliki karakter yang baik sebagaimana yang diharapkan.

Bagan 2.1

